



**Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**

***The Entrepreneurial Interest of Students in Terms of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation: Muhammadiyah University of Palangkaraya***

**<sup>1</sup>\*Achmad Zainul Rozikin , <sup>1</sup>M. Ziaurrahman  , <sup>1</sup>Nur Annisa, <sup>1</sup>Herman , <sup>1</sup>Bintang Aurellia, dan <sup>1</sup>Shinta Adelia**

**<sup>1</sup>[Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia](mailto:umpalangkaraya@umpalangkaraya.ac.id)**

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Oktober 2024

Dipublikasi  
November 2024

**ABSTRAK**

Kewirausahaan merupakan poin penting dalam kemajuan suatu negara. Permasalahannya ialah mayoritas mahasiswa tidak tertarik dalam berwirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut ialah motivasi berwirausaha, sedangkan faktor eksternal ialah pendidikan kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Data ketiga variabel (pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha) didapat dari kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 167 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi sebesar 33%, sedangkan variabel motivasi berwirausaha sebesar 3,6%. Kontribusi kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha secara simultan sebesar 36,6%.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

**ABSTRACT**

*Entrepreneurship is a crucial point in a country's progress. The problem is that the majority of students are not interested in entrepreneurship. Entrepreneurial interest is influenced by both internal and external factors. One of the internal factors is entrepreneurial motivation, while the external factor is entrepreneurship education. The purpose of this study is to determine the extent to which entrepreneurship education and entrepreneurial motivation influence the entrepreneurial interest of students at Muhammadiyah University of Palangkaraya. Data on the three variables (entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial interest) were obtained from questionnaires filled out by students of Muhammadiyah University of Palangkaraya. The number of respondents in this study was of 167 students. The sampling technique used was random sampling. The results of this study show that the variable of entrepreneurship education contributes 33%, while the variable of entrepreneurial motivation contributes 3.6%. The combined contribution of these two variables to entrepreneurial interest is 36.6%.*

Keywords: *Entrepreneurial interest, Entrepreneurship, Entrepreneurship education, Entrepreneurial motivation*

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

\*e-mail:  
[achmadzainulrozikin@umpalangkaraya.ac.id](mailto:achmadzainulrozikin@umpalangkaraya.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi perhatian dari beberapa negara termasuk Indonesia, karena kewirausahaan sangat penting pada suatu negara (Rozikin & Suyati, 2023). Peran tersebut ialah bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran mengalami penurunan (Hahn et al., 2020; Rozikin & Suyati, 2023). Kewirausahaan merupakan solusi bagi berbagai negara, terutama negara berkembang termasuk Indonesia, karena permasalahan pokok negara-negara berkembang ialah masalah kemiskinan dan pengangguran (Machmud, 2017; Karan et al., 2023).

Pengangguran terbuka di kota Palangka Raya pada tahun 2023 sebesar 5,13% (BPS Kalimantan Tengah, 2024). Pengangguran di kota Palangka Raya pada tahun 2022 didominasi oleh lulusan pendidikan tinggi. Pengangguran dari lulusan pendidikan tinggi di kota Palangka Raya dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 16,31%, yaitu dari 2.274 jiwa atau sebesar 27,02 menjadi 3.620 jiwa atau sebesar 43,33% (BPS Kota Palangka Raya, 2023). Hal ini menjadikan alasan bahwa penelitian ini hanya fokus di pendidikan tinggi. Selain itu, mahasiswa pada perguruan tinggi lebih dekat dengan dunia kerja daripada pendidikan jenjang sekolah menengah (Rozikin & Suyati, 2023). Berdasarkan observasi, mahasiswa kurang tertarik berwirausaha. Apabila hal ini berlanjut, maka jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi akan terus meningkat (Listyaningsih et al., 2023).

Mahasiswa lebih tertarik untuk menjadi pegawai daripada punya usaha sendiri (Herdjiono et al., 2017). Hal ini disebabkan karena menjadi pegawai memiliki resiko yang lebih rendah daripada berwirausaha. Orang yang berwirausaha pasti akan memiliki mental yang kuat karena sudah terbiasa menghadapi ketidakpastian. Umumnya, seseorang bahkan mahasiswa yang tidak ingin berwirausaha memiliki mental yang rendah (Anjum et al.,

2020). Pemilik mental yang rendah cenderung mudah berkecil hati dan ketika gagal selalu menyalahkan orang lain (Firmansyah et al., 2016), sedangkan dalam berwirausaha diperlukan psikologis yang tinggi seperti memiliki motivasi untuk berwirausaha.

Membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa perlu menanamkan motivasi pada diri mahasiswa (Utari & Sukidjo, 2020; Suyati & Rozikin, 2021). Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Adrianto et al., 2019). Kedua faktor tersebut sebagai pendorong untuk merubah niat menjadi sebuah tindakan (Fayolle et al., 2014; Lingappa et al., 2023). Selain motivasi, untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan adanya pendidikan kewirausahaan.

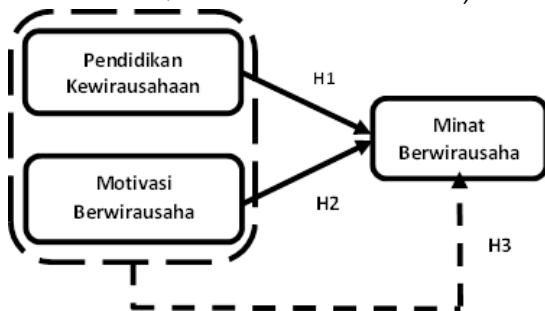
Pendidikan kewirausahaan ialah faktor eksternal pada diri mahasiswa yang diharapkan menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam perguruan tinggi (Liu et al., 2019). Pada pendidikan kewirausahaan dapat mengasah keterampilan kewirausahaan mahasiswa (Rozikin & Suyati, 2023) dan menjadikannya mata kuliah wajib disetiap perguruan tinggi (Elliott et al., 2020).

Teori dasar pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi variabel niat dan perilaku manusia (Ajzen, 1985). TPB menjelaskan bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh niat (Ajzen, 1985). Selain itu, niat merupakan kesiapan untuk terlibat dalam perilaku tertentu, konsekuensi dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1985, 1991). Model Ajzen menjelaskan bagaimana niat dan perilaku dipengaruhi oleh komponen-komponen tersebut (Baluku et al., 2018). Penerapan TPB pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan 3 variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berwirausaha, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Dalam penelitian ini instrumen berupa angket disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda centang (*checklist*) salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar atau sesuai. Angket bersumber dari uraian dalam kajian teori kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Instrumen ini memiliki 4 skala likert yaitu sangat setuju (4 poin), setuju (3 poin), tidak setuju (2 poin), dan sangat tidak setuju (1 poin). Skala likert ini berlaku untuk seluruh variabel dalam penelitian ini (pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha).



**Gambar 1.** Model Penelitian

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 167 mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang sudah mengampu mata kuliah kewirausahaan. Subjek penelitian berasal dari berbagai fakultas, seperti Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknik dan Informatika, Fakultas Agama Islam, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Bisnis dan

Informatika, dan Fakultas Pertanian dan Kehutanan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instumen penelitian ini diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Pada CFA, instrument dianggap valid apabila nilainya > 0.50 (Hair, J., Black, W., Babin, B. and Anderson, R. (2010). Uji Kaiser Meyer - Olkin (KMO) digunakan untuk melihat layak atau tidaknya suatu instrumen. Jika nilai indeks tinggi (berkisar 0.5 sampai 1.0), analisis faktor tersebut layak dilakukan. Sedangkan jika nilainya di bawah 0.5, analisis faktor tidak dapat dilakukan (Ghozali, 2013).

**Tabel 1.** Uji KMO and Bartlett's Test of Sphericity

Variable	Kaiser Meyer – Olkin (KMO)	Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)
Pendidikan Kewirausahaan	.777	0.000
Motivasi Berwirausaha	.866	0.000
Minat Berwirausaha	.852	0.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji Kaiser Meyer–Olkin (KMO) variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah sebesar 0.777 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tabel korelasi Anti-image Matrices menunjukkan bahwa 30 item yang dianalisis memiliki nilai lebih dari 0.5 dan menghasilkan 4 faktor. Dari 30 item tersebut, terdapat 2 item yang tidak valid, sehingga jumlah item yang valid dan layak untuk diteliti sebanyak 28 item.

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji Kaiser Meyer–Olkin (KMO) variabel Motivasi Berwirausaha menunjukkan uji KMO sebesar 0.866 dengan nilai signifikansi 0.000. Tabel korelasi Anti-image Matrices menunjukkan 19 item yang dianalisis memiliki nilai lebih dari 0.5 dan menghasilkan 3 faktor. Dari 19 item tersebut, terdapat 1 item yang tidak valid,

sehingga hanya 18 item yang layak untuk diteliti dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel I menunjukkan bahwa uji Kaiser Meyer–Olkin (KMO) variabel Minat Berwirausaha sebesar 0.852 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Tabel korelasi Anti-image Matrices menunjukkan bahwa 11 item yang dianalisis memiliki nilai lebih dari 0.5 dan menghasilkan 4 faktor. Dari 11 item tersebut terdapat 1 item yang tidak valid, sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Maka jumlah item yang layak diteliti dan diteliti lebih lanjut sebanyak 10 item.

**Tabel II.** Uji Reliabilitas

Variable	Normal Limit	Cronbach's Alpha Value	Information
Pendidikan Kewirausahaan	.70	.970	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	.70	.903	Reliabel
Minat Berwirausaha	.70	.947	Reliabel

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel tersebut melebihi batas normal yaitu 0.70, sehingga ketiga variabel tersebut dianggap reliabel.

**Tabel III.** Uji Asumsi Klasik

Variable	Normality	Linearity	Multicollinearity		Heteroscedasticity
	Sig.	DfL	Tolerance	VIF	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	.942	.073	.994	1.006	.078
Motivasi Berwirausaha	.942	.073	.994	1.006	.078

Uji asumsi klasik juga dilakukan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan setelah uji

validitas dan uji reliabilitas, tetapi sebelum uji regresi berganda. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.942. Uji linieritas pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Deviation from Linearity* (DfL). DfL dari variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0.73, sedangkan DfL dari variabel Motivasi Berwirausaha sebesar 0.464.

Uji multikolinieritas ditunjukkan pada kolom *Tolerance* dan VIF. *Tolerance* dan VIF pada variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha memiliki nilai yang sama, yaitu 0.994 (*Tolerance*) dan 1.006 (VIF). Uji heteroskedastisitas untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0.078 dan 0.483 untuk variabel Motivasi Berwirausaha. Hasil uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini lolos pada uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan uji regresi berganda.

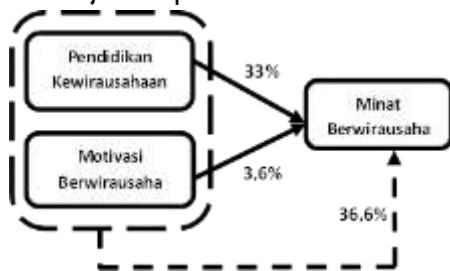
Setelah melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, peneliti masuk ke tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.

**Tabel IV.** Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial Squared
(Constant)	-2.069	4.177		-.495	.621			
Pendidikan Kewirausahaan	.276	.030	.568	9.099	.000	.581	.579	.516
Motivasi Berwirausaha	.145	.054	.169	2.702	.008	.213	.203	.116

Tabel IV menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0.000, sedangkan nilai signifikan dari variabel Motivasi Berwirausaha sebesar 0.008. Kontribusi variabel Pendidikan Kewirausahaan dan variabel Motivasi Berwirausaha secara simultan sebesar 36,6%, sedangkan 63,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Kontribusi parsial variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 33%, sedangkan kontribusi variabel Motivasi Berwirausaha sebesar 3,6%.

Kontribusi variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha secara parsial maupun simultan dapat ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Hasil Penelitian

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985, 1991). TPB adalah model yang paling sering digunakan untuk memahami hubungan pendidikan dengan niat (Ajzen, 1991; Schlaegel & Koenig, 2014), menunjukkan bahwa perilaku masa depan individu adalah hasil dari niat individu saat ini dan individu tersebut berusaha untuk melakukannya (Paray & Kumar, 2020). Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kautonen et al. (2015), mencerminkan dampak langsung TPB pada pendidikan kewirausahaan. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa penelitiannya mendukung relevansi TPB berpengaruh terhadap niat individu memulai bisnis (Kautonen et al., 2015). TPB telah diterapkan dalam berbagai studi tentang niat berwirausaha dengan asumsi implisit yang dibuat tentang relevansinya untuk

memprediksi tindakan selanjutnya yang sekarang dapat diterapkan dengan validitas yang ditunjukkan (Kautonen et al., 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maresch et al., (2016) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Dibidang efektif karena pada mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan teori dasar tentang kewirausahaan, peluang dan tantangan dalam berwirausaha, membangun mindset wirausahawan, kepemimpinan dalam kewirausahaan, motivasi berwirausaha, inovasi dalam wirausaha, bauran pemasaran (*marketing mix*), etika wirausaha, mengelola tenaga kerja dalam kewirausahaan, pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan. Selain itu mahasiswa juga diwajibkan praktek dengan membuka usaha sesuai dengan keahlian masing-masing.

Rauch & Hulsink (2015) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengubah aspek TPB dalam proses pendidikan, karena secara positif mempengaruhi sikap dan control perilaku individu. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan pada universitas memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha khususnya mahasiswa.

Universitas memainkan peran penting dalam pengembangan individu secara keseluruhan dan dalam pengembangan khusus niat berwirausaha dengan mendorong yang ada dan menanamkan kemampuan baru melalui pendidikan kewirausahaan (Hassan et al., 2021). Dukungan, pendidikan, dan ekosistem yang diberikan oleh universitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi individu untuk melakukan usaha kewirausahaan (Tomy & Pardede, 2020), sehingga pendidikan kewirausahaan dianggap dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil

penelitian kami juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Anwar et al., 2020; Farhangmehr et al., 2016; Hassan et al., 2021; Rozikin & Suyati, 2023) yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki kontribusi yang sedikit, tetapi variabel tersebut juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan aktivitas seseorang (Azzahra & Dhewanto, 2015). Tindakan yang muncul karena adanya motivasi, akan menghasilkan suatu kegiatan yang produktif. Motivasi juga merupakan dorongan psikologis dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Azmi, 2017). Selain psikologi, motivasi juga dipengaruhi oleh efikasi diri seseorang (Bandura, 2012).

## KESIMPULAN

Kewirausahaan menjadi topik yang penting untuk dibahas dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan sebagian mahasiswa tidak tertarik untuk berwirausaha. Oleh sebab itu perlu adanya dorongan untuk meningkatkan minat berwirausaha, seperti adanya pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dijadikan mata kuliah wajib diseluruh perguruan tinggi di Indonesia. Pada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, mata kuliah kewirausahaan dilaksanakan pada semester 4 (empat). Materi yang disampaikan pada mata kuliah kewirausahaan (pendidikan kewirausahaan) seperti teori dasar tentang kewirausahaan, peluang dan tantangan dalam berwirausaha, membangun mindset wirausahawan, kepemimpinan dalam kewirausahaan, motivasi berwirausaha, inovasi dalam wirausaha, bauran pemasaran (*marketing mix*), etika wirausaha, mengelola tenaga kerja dalam kewirausahaan, pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan. Selain itu mahasiswa juga diwajibkan praktek

dengan membuka usaha sesuai dengan keahlian masing-masing.

Motivasi berwirausaha juga penting untuk meningkatkan minat berwirausaha. Ketika motivasi berwirausahanya mahasiswa tinggi, dia akan memiliki mental yang tinggi dalam menghadapi berbagai resiko dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, A. T., Soelistiyono, A., & Nurkomalasari, N. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Solusi*, 17(2).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/v17i2.1457>
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In *Action control* (pp. 11–39). Springer.  
[https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-69746-3\\_2](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-69746-3_2)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Díaz Tautiva, J. A. (2020). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 11.  
<https://www.mdpi.com/2199-8531/7/1/11>
- Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Thoudam, P., & Khan, R. (2020). Entrepreneurial intention among female university students: examining the moderating role of entrepreneurial education. *Journal for International Business and*

- Entrepreneurship Development*, 12(4), 217–234.
- Azmi, I. A. G. (2017). Muslim women entrepreneurs motivation in SMEs: a quantitative study in Asia pacific countries. *Asian Economic and Financial Review*, 7(1), 27.
- Azzahra, S., & Dhewanto, W. (2015). Entrepreneurship training for community in rural area: Motivation and knowledge of entrepreneurship. *Advanced Science Letters*, 21(6), 1858–1862.
- Baluku, M. M., Bantu, E., & Otto, K. (2018). Effect of locus of control on entrepreneurial attitudes and self-employment intentions: The moderating role of individualism. *Journal of Enterprising Culture*, 26(03), 251–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1142/S0218495818500103>
- Bandura, A. (2012). *On the functional properties of perceived self-efficacy revisited*. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- BPS Kalimantan Tengah. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. <https://kalteng.bps.go.id/indicator/6/389/11/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Kota Palangka Raya. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Palangka Raya 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. <https://palangkakota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Nml5NDg3MjY4MDRmYWVhZWEzNzIxZDkz&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWxhbmdrYWVtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjMvMTIvMjYvNml5NDg3MjY4MDRmYWVhZWEzNzIxZDkzL3N0YXRpc3RpaylRZXRlbnFnYWVtImlmY>
- W4ta290YSIwYWxhbmdrYSIyYXlhLTlwMjluaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAyNC0wMy0xNyAwOToyOTozNg%3D%3D
- Elliott, C., Mavriplis, C., & Anis, H. (2020). An entrepreneurship education and peer mentoring program for women in STEM: mentors' experiences and perceptions of entrepreneurial self-efficacy and intent. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(1), 43–67. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11365-019-00624-2>
- Farhangmehr, M., Gonçalves, P., & Sarmiento, M. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students: The role of entrepreneurship education. *Education+ Training*.
- Fayolle, A., Liñán, F., & Moriano, J. A. (2014). Beyond entrepreneurial intentions: values and motivations in entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(4), 679–689.
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2016). The Effect of Adversity Quotient and Entrepreneurial Self Efficacy on Entrepreneurial Intention Through Entrepreneurial Attitude. *Journal of Business and Management*, 18(5), 45.
- Gerba, D. T. (2012). The context of entrepreneurship education in Ethiopian universities. *Management Research Review*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi Ketujuh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2020). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Business Economics*, 55, 257–282.

- <https://link.springer.com/article/10.1007/s11187-019-00143-y>
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Prentice Hall. [https://www.drnishikantjha.com/papers/Collection/Multivariate Data Analysis.pdf](https://www.drnishikantjha.com/papers/Collection/Multivariate%20Data%20Analysis.pdf), B. and Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Prentice Hall. [https://www.drnishikantjha.com/papers/Collection/Multivariate Data Analysis.pdf](https://www.drnishikantjha.com/papers/Collection/Multivariate%20Data%20Analysis.pdf)
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418.
- Herdjiono, I., Puspa, Y. H., Maulany, G., & Aldy, B. E. (2017). The factors affecting entrepreneurship intention. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5(2), 5–15.
- Ismail, A. B. T., Sawang, S., & Zolin, R. (2018). Entrepreneurship education pedagogy: teacher-student-centred paradox. *Education+ Training*.
- Karan, A., Singh, M., & Rana, N. P. (2023). Does entrepreneurial motivation influence entrepreneurial intention? Exploring the moderating role of perceived supportive institutional environment on Indian university students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 1–15. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11365-023-00899-6>
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655–674.
- Lingappa, A. K., LR, L. R., & Shetty, D. K. (2023). Women entrepreneurial motivation and business performance: the role of learning motivation and female entrepreneurial competencies. *Industrial and Commercial Training*, 55(2), 269–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ICT-06-2022-0042>
- Listyaningsih, E., Mufahamah, E., Mukminin, A., Ibarra, F. P., Santos, M. R. H. M. D., & Quicho, R. F. (2023). Entrepreneurship education, entrepreneurship intentions, and entrepreneurship motivation on students' entrepreneurship interest in entrepreneurship among higher education students. *Power and Education*, 17577438231217036. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/17577438231217035>
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10, 450989. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Machmud, S. (2017). The Effect of Motivational Entrepreneurship on Business Performance of SMEs Moderated by Process Innovation. *Archives of Business Research*, 5(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.14738/abr.58.3585>
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179.



- Matlay, H., Jones, P., & Colwill, A. (2013). Entrepreneurship education: an evaluation of the Young Enterprise Wales initiative. *Education+ Training*.
- Nurbudiyani, I., Suyati, E. S., & Verawati, V. (2023). Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Karakter dan Digital Meyongsong Perang Dagang Internasional. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 1(2), 64-72.
- Paray, Z. A., & Kumar, S. (2020). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's? The role of age, gender and degree background. *Journal of International Education in Business*.
- Raharjo, I. B., Ausat, A. M. A., Risdiyanto, A., Gadzali, S. S., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Analysing the Relationship between Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Entrepreneurial Performance. *Journal on Education*, 5(4), 11566–11574.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2106>
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning & Education*, 14(2), 187–204.
- Rozikin, A. Z. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(November), 20–24.  
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca/article/view/4351>
- Rozikin, A. Z., & Suyati, E. S. (2023). Entrepreneurship Education and Locus of Control: Their Influence on Students' Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 19(2), 221–235.  
<https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.48256>
- Schlaegel, C., & Koenig, M. (2014). Determinants of entrepreneurial intent: A meta-analytic test and integration of competing models. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 291–332.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). The Influence of Motivation and Self-Efficacy Towards The Students' Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya. *Jurnal Economia*, 17(1), 91–100.  
<https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.33123>
- Tomy, S., & Pardede, E. (2020). An entrepreneurial intention model focussing on higher education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143–160.  
<https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.28725>
- Yin, L., & Wu, Y. J. (2023). Opportunities or threats? The role of entrepreneurial risk perception in shaping the entrepreneurial motivation. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 48.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jr\\_fm16010048](https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jr_fm16010048)